

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, sehingga dengan pendidikan itu mengubah manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan memerlukan waktu atau proses, dalam pendidikan seseorang akan mendapatkan berbagai nilai-nilai atau pengalaman yang akan mengubah kehidupannya dari yang sebelumnya, pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberi informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan social yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketingkat kedewasaan.¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Artinya bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa.²

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.³

Menurut Gagne(1984), 1 lapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman.⁴

¹Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 8

²Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 9

³Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 2

⁴Ratna Wilis Dahlan, 2002, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Jakarta, Erlangga, h. 2

Untuk menentukan baik atau tidaknya persepsi siswa terhadap sesuatu pada sekolah, tidak mudah untuk diketahui, karena hal itu berhubungan dengan masalah kejiwaan. Persepsi siswa terhadap suatu metode dapat dikatakan baik, apabila ia memiliki nilai yang baik. Sebaiknya persepsi siswa, dikatakan kurang atau tidak baik terhadap suatu metode, dapat pula diketahui dari prestasi (nilai) yang kurang atau tidak baik.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu untuk mengubah tingkah laku seseorang harus dimulai dari mengubah persepsinya.⁵ Dengan persepsi juga menjadikan seseorang untuk berkomunikasi secara efektif, karena persepsi disebut inti komunikasi.⁶ Dan persepsi sangat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap proses pembelajaran. Hal ini penting karena baik tidak baiknya persepsi siswa secara tidak langsung akan mempengaruhi prestasi belajar atau keaktifan belajar siswa.⁷

Persepsi timbul karena adanya respon stimulus. Stimulus yang diterima seseorang sangat kompleks, stimulus masuk kedalam otak kemudian diartikan, ditafsirkan serta diberi makna melalui proses yang sulit baru kemudian dihasilkan persepsi. Kaitan erat dengan penelitian ini adalah persepsi atau tanggapan yang diberikan oleh siswa sebagai hasil dari rangsangan atau stimulus yang telah diberikan terlebih dahulu oleh guru dalam proses pembelajaran.⁸ Untuk itu diperlukan persepsi dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat terkonsep dengan baik. Dengan demikian seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.

⁵Alex Sobur, 2003, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, hh. 446-447

⁶*Ibid*, h. 447

⁷Sarlito Wirawan Sarwono, 2002, *Psikologi Lingkungan*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, h. 44

⁸Bimo Walgito, 2003, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, CV. Andi Offset, h.90

Pada kenyataannya, tidak banyak siswa yang bisa memberikan respon atau tanggapan terhadap proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, hal ini disebabkan kurangnya kinerja guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran ditunjang oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap tujuan dari pembelajaran tersebut, sehingga siswa tidak terlalu merespon apa yang telah disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran memerlukan metode yang tepat agar tujuan pendidikan tercapai. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain metode mengajar tersebut akan memungkinkan siswa belajar lebih efektif dan hasil belajar siswa dapat memuaskan baik oleh guru maupun oleh siswa itu sendiri. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar.⁹

Metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep- konsep secara sistematis. Dalam psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang bisa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.¹⁰

Namun berbeda dari strategi mengajar (*teaching strategy*), metode mengajar tidak langsung berhubungan dengan hasil belajar yang dikehendaki, lantaran strategi mengajar itu ada dan berlaku dalam kerangka metode mengajar.¹¹

⁹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.

¹⁰Muhibbinsyah, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya, h. 198

¹¹*Ibid*, h. 198

Oleh karena itu penggunaan metode yang sesuai menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran. Didalam penggunaan metode tersebut syarat-syarat berikut harus diperhatikan oleh guru:

1. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar.
2. Menumbuhkan sikap dan bakat yang baik.
3. Mengatur proses belajar serta kegiatan- kegiatan yang berhubungan dengan nya.
4. Berpindahannya pengaruh belajar dan pelaksanaannya ke dalam kehidupan nyata.
5. Hubungan manusiawi dalam proses belajar.¹²
6. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat atau gairah belajar siswa.
7. Metode pembelajaran yang dipergunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar siswa.
8. Metode tersebut harus berawal dari apa yang telah diketahui oleh siswa .¹³

Menurut Tarmizi, penggunaan metode mengajar juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Disesuaikan dengan tujuan pendidikan
2. Disesuaikan dengan waktu, tempat dan alat- alat yang ada
3. Menarik perhatian siswa
4. Maksudnya harus dapat dipahami oleh siswa¹⁴

Dari berbagai metode yang ada, metode diskusi merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh guru pendidikan agama islam. Metode diskusi ialah interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali dan memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.¹⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar, penulis masih menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak aktif ketika diskusi sedang berlangsung.
2. Masih ada siswa yang acuh tak acuh ketika diskusi berlangsung
3. Kurang maksimalnya penerapan metode diskusi oleh guru

¹²Zakiah Daraajat, 2005, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, h. 15

¹³Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h.189

¹⁴Mastinis Yamin, 2009, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Pers. h.

4. Adanya faktor penghambat terhadap pelaksanaan metode diskusi

Berdasarkan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Manfaat Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Persepsi

Secara etimologi, persepsi diartikan dengan: tanggapan langsung dari sesuatu, serapan dan proses seseorang mengetahui beberapa hal- melalui panca inderanya.¹⁶ Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan siswa terhadap mamfaat pelaksanaan metode diskusi.

2. Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azaz pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.¹⁷ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membelajarkan siswa bahwa belajar penentu utama keberhasilan pendidikan.

3. Metode Diskusi

Metode diskusi ialah interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali dan memperdebatkan topik atau

¹⁶Syaiful Bahri Djamrah & Azwan Zain, 2006, *Loc. Cit.*h. 110

¹⁷Ramayulis, *Op. Cit.*, h.239

permasalahan tertentu.¹⁸ Metode diskusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terjadi interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dan guru memecahkan suatu permasalahan tertentu.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan gejala-gejala yang dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang persepsi siswa terhadap manfaat metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan karena adanya keterbatasan penelitian ini, maka penulis membatasi kajian ini dengan hanya memfokuskan penelitian ini kepada “persepsi siswa terhadap manfaat metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan pada masalah bagaimana persepsi siswa terhadap manfaat metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap manfaat metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

¹⁸Mastinis Yamin, *Op. Cit.* h. 69

Kegunaan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai informasi kepada pelaksanaan pendidikan khususnya guru-gurudi SMAN 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar, sehingga diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan intensitas belajar siswa dalam mata pelajaran yang bersangkutan.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasyim Riau Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dari hasil penelitian dalam bidang pendidikan
- c. Untuk menambah pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta cakrawala berfikir penulis dibidang penelitian.